



Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini

e-ISSN: 2723-6390, hal. 1836-1845

Vol. 7, No. 1, Juli 2026

DOI: 10.37985/murhum.v7i1.2201

Implementasi Pendekatan *Deep Learning* dalam Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik

Yesi Fitriyani¹, dan Tri Mulyanto²

^{1,2} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah OKU Timur

ABSTRAK. Pendidikan karakter di tingkat sekolah dasar cenderung lebih fokus pada pembiasaan perilaku luar saja, namun seringkali mengabaikan kedalaman berpikir siswa dalam memahami nilai-nilai tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pendidikan karakter melalui pendekatan *deep learning* pada peserta didik kelas III di SD IT At-Taqwa Gumawang. Penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan *deep learning* diterapkan melalui kegiatan yang menekankan pemahaman konsep, refleksi, serta keterlibatan aktif siswa dalam belajar. Implementasi ini terbukti efektif dalam memperkuat nilai disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan kejujuran. Implementasi penguatan pendidikan karakter siswa di sekolah dasar telah dilaksanakan melalui tiga pendekatan, yaitu *mindful learning*, *meaningful learning*, dan *joyful learning* dalam kegiatan pembelajaran dan pembiasaan di sekolah. Secara ilmiah, penelitian ini memberikan kontribusi pada pengembangan strategi pendidikan karakter yang lebih kokoh dengan menggabungkan aspek cara berpikir mendalam dengan pembentukan perilaku sehari-hari di sekolah.

Kata Kunci : *Deep Learning; Pendidikan Karakter; Pembelajaran*

ABSTRACT. Character education at the elementary school level tends to focus more on habituating external behavior, but often neglects the depth of students' thinking in understanding these values. This study aims to describe the implementation of character education through a *deep learning* approach for third-grade students at SD IT At-Taqwa Gumawang. The study used a descriptive qualitative method with data collection techniques through observation, in-depth interviews, and documentation. Data analysis was conducted using the Miles and Huberman model, which includes data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results show that the *deep learning* approach is implemented through activities that emphasize conceptual understanding, reflection, and active student involvement in learning. This implementation has proven effective in strengthening the values of discipline, responsibility, cooperation, and honesty. The implementation of strengthening student character education in elementary schools has been carried out through three approaches, namely *mindful learning*, *meaningful learning*, and *joyful learning* in learning activities and habits at school. Scientifically, this study contributes to the development of a more robust character education strategy by combining aspects of deep thinking with the formation of daily behavior in schools.

Keyword : *Deep Learning; Character Education; Learning*

Copyright (c) 2026 Yesi Fitriyani dkk.

✉ Corresponding author : Yesi Fitriyani

Email Address : yesifitriyani937@gmail.com

Received 29 April 2026, Accepted 30 Mei 2026, Published 30 Mei 2026

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hak dasar setiap warga negara Indonesia sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Dasar 1945 dan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Melalui regulasi tersebut, pemerintah berkewajiban menyelenggarakan pendidikan yang mampu mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan tidak hanya berfungsi meningkatkan kemampuan akademik peserta didik, tetapi juga membentuk karakter dan kepribadian. Hal ini sejalan dengan Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2022 tentang Standar Nasional Pendidikan yang menegaskan bahwa kompetensi lulusan pada jenjang pendidikan dasar harus menekankan pembentukan karakter yang selaras dengan nilai-nilai Pancasila.

Pendidikan karakter menjadi bagian penting dalam proses pendidikan di sekolah [1]. Pendidikan karakter berfungsi menanamkan nilai moral, etika, dan sikap agar peserta didik tidak hanya berkembang secara intelektual, tetapi juga memiliki integritas, tanggung jawab, empati, dan kemampuan berinteraksi secara positif dalam kehidupan sosial [2]. Melalui pendidikan karakter, peserta didik diharapkan mampu mengembangkan keseimbangan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sehingga siap menghadapi tantangan perkembangan zaman [3].

Dalam pelaksanaannya, pembentukan karakter tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah, tetapi juga keluarga dan lingkungan sosial [4]. Meskipun demikian, sekolah tetap menjadi lingkungan utama karena menyediakan proses pembelajaran yang terstruktur dan berkelanjutan. Guru memiliki peran penting, tidak hanya sebagai penyampai pengetahuan, tetapi juga sebagai teladan dalam membentuk sikap dan perilaku peserta didik. Oleh sebab itu, pembelajaran seharusnya tidak hanya berorientasi pada *transfer of knowledge*, tetapi juga *transfer of value* dan *transfer of skill* [5].

Namun demikian, implementasi pendidikan karakter di sekolah masih menghadapi berbagai kendala. Proses pembelajaran masih cenderung berorientasi pada pencapaian aspek kognitif, sedangkan penguatan karakter belum sepenuhnya terintegrasi dalam kegiatan belajar mengajar [6]. Di sisi lain, perkembangan teknologi dan arus informasi yang cepat juga memengaruhi perilaku peserta didik. Kondisi ini menuntut adanya pendekatan pembelajaran yang tidak hanya efektif meningkatkan pemahaman, tetapi juga mampu menanamkan nilai-nilai karakter secara lebih bermakna [7].

Salah satu pendekatan yang dinilai relevan adalah pendekatan *deep learning*. Pendekatan ini menekankan pemahaman konsep secara mendalam, kemampuan berpikir kritis, dan keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran [8]. Pembelajaran tidak hanya diarahkan pada penguasaan materi, tetapi juga pada pemaknaan serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, *deep learning* berpotensi mendukung penguatan karakter peserta didik secara lebih optimal [9].

Pendekatan *deep learning* memiliki tiga prinsip utama, yaitu *mindful*, *meaningful*, dan *joyful learning* [10]. Prinsip *mindful* menekankan kesadaran peserta didik dalam proses belajar, *meaningful* menekankan kebermaknaan materi yang dipelajari,

sedangkan *joyful* menekankan suasana belajar yang menyenangkan . Ketiga prinsip tersebut diyakini dapat menumbuhkan sikap positif seperti disiplin, tanggung jawab, kerja sama, rasa ingin tahu, dan saling menghargai [11].

Penelitian terbaru menunjukkan bahwa pendekatan *deep learning* berkontribusi terhadap penguatan karakter peserta didik melalui pembelajaran yang bermakna dan reflektif [8]. Selain itu, implementasi *deep learning* di sekolah dasar terbukti mampu meningkatkan keterlibatan dan nilai-nilai karakter siswa, meskipun masih terdapat kesenjangan antara konsep dan praktik di lapangan [12]. Pendekatan ini juga didukung oleh prinsip *mindful, meaningful, dan joyful learning* yang berperan dalam pembentukan karakter secara holistik [13]. Penelitian lain menunjukkan bahwa integrasi *deep learning* dengan nilai karakter dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis sekaligus memperkuat nilai moral peserta didik [14]. Namun demikian, kajian literatur menunjukkan bahwa penelitian yang mengkaji implementasi *deep learning* secara kontekstual dalam pembelajaran dan pembiasaan di sekolah dasar masih terbatas [15].

Meskipun demikian, belum terdapat penelitian yang secara spesifik mengkaji integrasi prinsip *mindful, meaningful, dan joyful* dalam pendekatan *deep learning* yang diterapkan secara bersamaan dalam kegiatan pembelajaran dan pembiasaan [16] . Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih berfokus pada peningkatan hasil belajar kognitif. Penelitian yang secara khusus mengkaji integrasi prinsip *mindful, meaningful, dan joyful* dalam pembelajaran sekaligus pembiasaan untuk membentuk karakter peserta didik masih jarang ditemukan. Selain itu, belum banyak penelitian yang mendeskripsikan bagaimana ketiga prinsip tersebut diterapkan secara kontekstual dalam kehidupan sekolah dasar. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan penelitian yang jelas, yaitu belum terungkap secara mendalam bagaimana pendekatan *deep learning* diimplementasikan secara terpadu untuk memperkuat pendidikan karakter .

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di SD IT At-Taqwa Gumawang pada tanggal 26 Januari 2026, sekolah telah melaksanakan berbagai program pembiasaan karakter, seperti kegiatan literasi, senam bersama, sholat dhuha dan dzuhur berjamaah, serta pembelajaran yang melibatkan partisipasi aktif peserta didik. Namun, hasil observasi menunjukkan bahwa sekitar 35% peserta didik masih menunjukkan perilaku kurang disiplin, seperti menggunakan telepon genggam tanpa izin, keluar masuk kelas tanpa izin, dan berbicara kurang sopan. Selain itu, sekitar 25% peserta didik terlihat kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran. Data tersebut menunjukkan bahwa penguatan karakter belum berjalan secara optimal dan masih memerlukan pendekatan pembelajaran yang lebih efektif dan bermakna.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya karena tidak hanya mengkaji aspek hasil belajar, tetapi juga menganalisis penerapan pendekatan *deep learning* secara terpadu melalui kegiatan pembelajaran dan pembiasaan dalam penguatan pendidikan karakter. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan prinsip *mindful, meaningful, dan joyful learning* dalam proses pembelajaran serta kegiatan pembiasaan di sekolah dasar. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam memperkaya kajian tentang

deep learning dan kontribusi praktis sebagai rujukan bagi guru dalam merancang pembelajaran yang mendukung penguatan karakter peserta didik.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman secara mendalam mengenai penerapan pendekatan *deep learning* dalam penguatan pendidikan karakter peserta didik di sekolah dasar. Sementara itu, studi kasus digunakan karena penelitian difokuskan pada fenomena yang terjadi secara spesifik dalam konteks tertentu, yaitu implementasi pendekatan *deep learning* di SD IT At-Taqwa Gumawang.

Penelitian dilaksanakan di SD IT At-Taqwa Gumawang yang berlokasi di Desa Rantau Jaya, Kecamatan Belitang, Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur, Provinsi Sumatera Selatan. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa sekolah tersebut telah menerapkan pendekatan *deep learning* dalam proses pembelajaran. Waktu pelaksanaan penelitian dilakukan pada semester ganjil tahun ajaran 2025/2026, yang disesuaikan dengan kebutuhan pengumpulan data di lapangan, dengan pelaksanaan penelitian pada tanggal 26 Januari 2026..

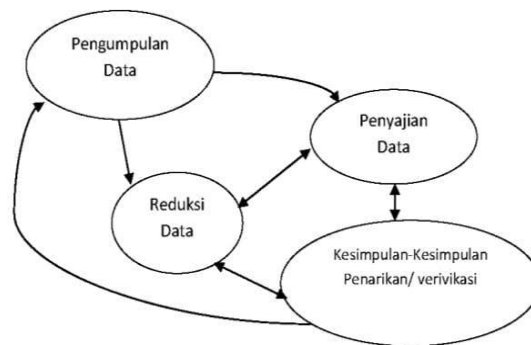
Subjek penelitian ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan informan berdasarkan pertimbangan tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Adapun informan dalam penelitian ini terdiri dari kepala sekolah sebanyak 1 orang, guru kelas sebanyak 1 orang, serta peserta didik kelas III sebanyak 22 orang. Pemilihan peserta didik dilakukan dengan mempertimbangkan variasi karakter dan keaktifan belajar. Penentuan jumlah subjek juga didasarkan pada prinsip kejenuhan data (*data saturation*), yaitu pengumpulan data dihentikan ketika informasi yang diperoleh telah berulang dan tidak ditemukan data baru yang signifikan.

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung melalui observasi terhadap proses pembelajaran, wawancara mendalam dengan kepala sekolah, guru, dan peserta didik, serta dokumentasi kegiatan pembelajaran dan pembiasaan karakter. Sementara itu, data sekunder diperoleh melalui berbagai dokumen pendukung seperti modul ajar, catatan guru, tata tertib sekolah, serta dokumentasi kegiatan pembiasaan karakter dan keagamaan di sekolah.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan [17]. Pada tahap reduksi data, peneliti melakukan proses merangkum, memilih, dan memfokuskan data yang diperoleh di lapangan sesuai dengan tujuan penelitian. Data yang dianggap relevan kemudian dikelompokkan melalui proses *coding* dan dikategorikan ke dalam tema-tema yang berkaitan dengan penerapan pendekatan *deep learning* serta penguatan nilai karakter peserta didik. Selanjutnya, data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk uraian naratif yang terstruktur sehingga memudahkan peneliti dalam memahami pola, hubungan, dan temuan yang muncul

selama penelitian. Penyajian data ini juga membantu dalam melihat keterkaitan antar kategori yang telah ditentukan. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dilakukan secara bertahap dengan terus membandingkan data yang diperoleh dari berbagai sumber dan teknik pengumpulan data. Proses ini bertujuan untuk memastikan bahwa hasil penelitian benar-benar didukung oleh data yang valid dan konsisten, sehingga menghasilkan temuan yang kredibel serta sesuai dengan kondisi yang terjadi di lapangan.

Keabsahan data dalam penelitian ini diuji melalui teknik triangulasi yang meliputi triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari kepala sekolah, guru, dan peserta didik. Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sementara itu, triangulasi waktu dilakukan dengan pengambilan data pada waktu yang berbeda untuk memastikan konsistensi informasi. Penerapan triangulasi dilakukan secara langsung dengan mencocokkan hasil wawancara dengan hasil observasi serta dokumen yang tersedia, sehingga data yang diperoleh lebih valid dan dapat dipercaya.



Gambar 1. Komponen Analisis Data

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pendidikan karakter di SD IT At-Taqwa Gumawang dilakukan melalui tiga pendekatan utama, yaitu *mindful learning*, *meaningful learning*, dan *joyful learning*. Ketiga pendekatan ini tidak berdiri sendiri, tetapi saling melengkapi dalam kegiatan pembelajaran dan pembiasaan sehari-hari di sekolah [18]. Temuan ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter di sekolah tidak hanya berfokus pada penyampaian nilai, tetapi juga pada proses internalisasi melalui pengalaman langsung. Secara analitis, pendekatan ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang menyatakan bahwa pengetahuan dan nilai dibangun melalui pengalaman nyata siswa dalam lingkungan sosialnya. Dengan demikian, siswa tidak hanya memahami konsep karakter, tetapi juga mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari [18].

Pada pendekatan *mindful learning*, fokus utamanya adalah membangun kesadaran diri siswa atas setiap tindakan yang mereka lakukan. Penggunaan poster imbauan di sekolah bukan sekadar pajangan, melainkan stimulus visual yang terus-menerus mengingatkan siswa [19]. Jika dilihat dari teori, strategi ini memang menerapkan prinsip *behavioristik* melalui pengulangan. Namun, nilai tambahnya adalah

terjadinya perubahan pola pikir, siswa mulai mampu mengontrol perilakunya sendiri tanpa perlu terus ditegur. Hal ini membuktikan bahwa lingkungan visual yang edukatif sangat berpengaruh terhadap karakter. Bedanya dengan penelitian terdahulu, di sekolah ini poster benar-benar dijadikan alat pembiasaan yang konsisten, bukan hanya penyampai informasi searah [20].

Pembiasaan shalat berjamaah menjadi bukti nyata penanaman karakter religius. Lewat kegiatan ini, siswa tidak hanya belajar disiplin, tetapi juga merasakan langsung nilai kebersamaan dan tanggung jawab. Secara analitis, proses ini menunjukkan bahwa karakter jauh lebih efektif dibentuk melalui praktik lapangan daripada sekadar penjelasan teori di kelas. Hal ini sejalan dengan konsep pendidikan karakter yang mengutamakan tindakan nyata (*moral action*) di atas sekadar pengetahuan (*moral knowing*). Temuan ini memperkuat penelitian sebelumnya bahwa rutinitas keagamaan efektif meningkatkan kesadaran spiritual. Implikasinya, sekolah harus menjaga agar kegiatan ini tetap konsisten agar nilai-nilai yang diajarkan benar-benar menetap menjadi kebiasaan sehari-hari [21].

Pemberian refleksi diri kepada siswa sebagai pengganti hukuman fisik menunjukkan adanya pendekatan yang lebih manusiawi dalam membentuk karakter. Temuan ini membuktikan bahwa siswa sebenarnya bisa membangun kesadaran dari dalam dirinya sendiri tanpa perlu ditekan dari luar. Secara teoretis, metode ini sejalan dengan prinsip perkembangan moral yang mengutamakan kesadaran diri sebagai kunci perubahan perilaku. Jika dibandingkan dengan cara lama yang lebih mengedepankan hukuman, metode refleksi ini terbukti jauh lebih efektif dalam menumbuhkan rasa tanggung jawab. Artinya, guru kini memiliki peran yang lebih strategis sebagai fasilitator yang membimbing siswa memahami kesalahannya, bukan sekadar menjadi pemberi sanksi [10].

Pada pendekatan *meaningful learning*, kegiatan Jum'at Bersih menunjukkan bahwa pembelajaran yang bermakna terjadi ketika siswa terlibat langsung dalam aktivitas nyata. Temuan ini memperlihatkan bahwa siswa tidak hanya memahami konsep kebersihan, tetapi juga merasakan tanggung jawab terhadap lingkungan. Secara analitis, hal ini sesuai dengan teori pembelajaran kontekstual yang menekankan keterkaitan antara materi dan kehidupan nyata. Hasil ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pengalaman langsung meningkatkan kepedulian lingkungan siswa. Perbedaannya, kegiatan ini dilakukan secara rutin sehingga memberikan dampak yang lebih kuat terhadap pembentukan kebiasaan [22].

Kegiatan menabung di kelas menunjukkan bahwa pendidikan karakter bisa diterapkan langsung lewat kebiasaan sehari-hari. Melalui kegiatan ini, siswa belajar disiplin, tanggung jawab, dan mandiri dalam mengelola uang mereka sendiri. Jika dilihat lebih dalam, proses ini adalah bentuk pembelajaran berbasis pengalaman, di mana siswa belajar dari apa yang mereka lakukan secara nyata. Berbeda dengan penelitian lain yang biasanya hanya melihat menabung sebagai cara melatih kecerdasan finansial, dalam konteks ini menabung juga menjadi sarana pembentukan karakter. Oleh karena itu, sekolah sangat disarankan mengembangkan kegiatan serupa untuk memperkuat nilai-nilai praktis dalam kehidupan siswa [23].

Kegiatan piket kelas memperkuat pembentukan tanggung jawab dan kerja sama antar siswa. Temuan ini menunjukkan bahwa interaksi sosial memiliki peran penting dalam pendidikan karakter. Secara analitis, hal ini sesuai dengan teori *konstruktivisme* sosial yang menekankan bahwa pembelajaran terjadi melalui interaksi dengan orang lain. Dibandingkan dengan studi lain, hasil ini menunjukkan kesamaan bahwa kerja kelompok dapat meningkatkan sikap sosial siswa. Implikasinya, kegiatan yang melibatkan kerja sama perlu terus dikembangkan sebagai bagian dari pembelajaran.

Pada pendekatan *joyful learning*, kegiatan pramuka menjadi sarana yang efektif dalam membentuk karakter melalui pengalaman yang menyenangkan. Temuan ini menunjukkan bahwa suasana belajar yang menyenangkan dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran [24]. Secara analitis, pendekatan ini sesuai dengan teori pembelajaran humanistik yang menekankan pentingnya kenyamanan dan motivasi dalam belajar. Jika dibandingkan dengan penelitian lain, kegiatan pramuka terbukti mampu meningkatkan kemandirian dan kepercayaan diri siswa. Dengan demikian, sekolah perlu menciptakan suasana belajar yang tidak hanya serius, tetapi juga menyenangkan agar siswa lebih aktif [25].

Metode tutor sebaya menunjukkan bahwa proses belajar tidak hanya berlangsung antara guru dan siswa, tetapi juga dapat terjadi antar sesama siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa mampu membantu temannya dalam memahami pembelajaran. Metode ini sejalan dengan teori *konstruktivisme* sosial yang menekankan pentingnya interaksi dalam proses belajar. Hasil penelitian juga menunjukkan kesamaan dengan penelitian sebelumnya, yaitu tutor sebaya dapat membantu meningkatkan pemahaman belajar dan keterampilan sosial siswa. Oleh karena itu, metode tutor sebaya dapat dijadikan sebagai salah satu strategi pembelajaran yang mendukung kemampuan akademik sekaligus pembentukan karakter siswa [26].

Secara keseluruhan, penerapan ketiga pendekatan tersebut menunjukkan bahwa pendidikan karakter akan lebih efektif jika dilakukan secara terpadu dan terus-menerus. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter tidak bisa dilakukan dalam waktu singkat, tetapi membutuhkan pembiasaan yang dilakukan secara konsisten. Selain itu, lingkungan sekolah juga memiliki pengaruh besar dalam membentuk perilaku siswa. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian lain yang menunjukkan pentingnya keterkaitan antara proses pembelajaran dan kegiatan pembiasaan dalam pendidikan karakter. Oleh karena itu, sekolah perlu menyusun program pendidikan karakter yang terarah dan berkelanjutan agar pelaksanaannya dapat berjalan dengan baik [27].

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter di SD IT At-Taqwa Gumawang tidak hanya sekadar teori, tetapi telah diterapkan secara nyata dalam kegiatan sehari-hari di sekolah. Pendekatan yang digunakan mampu membantu siswa membentuk karakter melalui pengalaman langsung, interaksi sosial, dan pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus. Penerapan tersebut menunjukkan adanya perubahan perilaku siswa ke arah yang lebih baik. Oleh karena itu,

model pendidikan karakter yang diterapkan di sekolah ini dapat dijadikan contoh bagi sekolah lain dalam mengembangkan pendidikan karakter yang efektif.

KESIMPULAN

Implementasi penguatan pendidikan karakter siswa di sekolah dasar telah dilaksanakan melalui tiga pendekatan, yaitu *mindful learning*, *meaningful learning*, dan *joyful learning* dalam kegiatan pembelajaran dan pembiasaan di sekolah. Ketiga pendekatan tersebut terbukti efektif dalam membentuk sikap religius, disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan kepercayaan diri siswa melalui pengalaman belajar, bermakna, dan menyenangkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan *mindful learning*, *meaningful learning*, dan *joyful learning* dapat menjadi strategi yang efektif dalam mendukung penguatan pendidikan karakter siswa di sekolah dasar. Kebaruan penelitian ini terletak pada penerapan ketiga pendekatan secara terpadu dalam pembentukan karakter siswa. Selain memberikan kontribusi teoritis terhadap pengembangan kajian pendidikan karakter, penelitian ini juga memberikan kontribusi praktis sebagai acuan bagi sekolah dalam mengembangkan pembelajaran yang mendukung pembentukan karakter siswa secara berkelanjutan. Penelitian selanjutnya disarankan untuk melakukan kajian lebih luas pada berbagai jenjang dan konteks sekolah yang berbeda serta menggunakan pendekatan kuantitatif guna mengetahui dampak penerapan ketiga pendekatan tersebut terhadap perkembangan karakter siswa.

PENGHARGAAN

Saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tua atas doa, dukungan, dan motivasi yang tiada henti. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Bapak Tri Mulyanto selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan, serta masukan yang sangat berarti dalam penyusunan penelitian ini. Selain itu, saya juga mengucapkan terima kasih kepada pihak sekolah yang telah memberikan izin serta membantu selama proses penelitian berlangsung.

REFERENSI

- [1] N. Mutmainnah, A. Adrias, dan A. P. Zulkarnaini, "Implementasi Pendekatan Deep Learning Terhadap Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar," *J. Ilm. Pendidik. Dasar*, vol. 10, no. 1, 2025, doi: 10.23969/jp.v10i01.23781.
- [2] M. Anggrayni, A. I. Asmaryadi, dan W. O. Susilawati, "Development of Deep Learning-based Instructional Module for Enhancing Critical Thinking in Pancasila Learning," *J. Kependidikan J. Has. Penelit. dan Kaji. Kepustakaan di Bid. Pendidikan, Pengajaran, dan Pembelajaran*, vol. 11, no. 3, hal. 1005–1018, Sep 2025, doi: 10.33394/jk.v11i3.16794.
- [3] M. Mujtahid, A. H. Assidiqi, dan D. Sadiyah, "Implementasi pembelajaran mendalam (deep learning) di sekolah dasar sebagai penguatan," *urnal Ilmu Pendidik. Guru Sekol. Dasar Dan Usia Dini*, vol. 2, no. 2, 2025, doi: 10.70134/pedasud.v2i2.711.

- [4] Kholifah Al Marah Hafidzhoh, Nisa Nadia Madani, Zahra Aulia, dan Dede Setiabudi, "Belajar Bermakna (Meaningful Learning) Pada Pembelajaran Tematik," *Student Sci. Creat. J.*, vol. 1, no. 1, hal. 390–397, Feb 2023, doi: 10.55606/sscj-amik.v1i1.1142.
- [5] N. Hasanah dan P. Pujiati, "Penerapan Pendekatan Deep Learning Pada Pembelajaran Di Sekolah Dasar Kota Bekasi," *El Banar J. Pendidik. dan Pengajaran*, vol. 8, no. 1, hal. 72–79, Apr 2025, doi: 10.54125/elbanar.v8i1.539.
- [6] Z. Z. Tessa Pramesti, Neviyarni, "Peran Guru Dalam Memotivasi Belajar Siswa Pada Tingkat Sekolah Dasar," *J. Ilm. PGSD STKIP Subang*, vol. 11, no. 2, 2025, doi: 10.36989/didaktik.v11i02.6372.
- [7] C. A. A. Zahra, M. Miftachudin, dan M. F. Muttaqin, "Implementasi Pembelajaran Deep Learning Berbasis Keterampilan 4c Dalam Penguatan Karakter Siswa Sekolah Dasar," *PENDASI J. Pendidik. Dasar Indones.*, vol. 10, no. 1, 2026, doi: 10.23887/jurnal_pendas.v10i1.6930.
- [8] M. A. N. Rohman, A. P. Rahayu, K. Kushendar, dan N. Nurwahidah, "Implementasi Kurikulum Merdeka Berbasis Pendekatan Deep Learning Di SMK Pasundan 2 Garut," *J. Pengabd. Masy. dan Ris. Pendidik.*, vol. 4, no. 3, hal. 20803–20809, Feb 2026, doi: 10.31004/jerkin.v4i3.5550.
- [9] I. J. Triwardhani, W. Trigartanti, I. Rachmawati, dan R. P. Putra, "Strategi Guru dalam membangun komunikasi dengan Orang Tua Siswa di Sekolah," *J. Kaji. Komun.*, vol. 8, no. 1, hal. 99, Jun 2020, doi: 10.24198/jkk.v8i1.23620.
- [10] S. D. Ariyati, I. Wardatussa'idah, dan M. S. Sumantri, "Implementasi Pendidikan Karakter dengan Pendekatan Deep Learning," *Didakt. J. Ilm. PGSD STKIP Subang*, vol. 11, no. 3, hal. 213–224, 2025, doi: 10.36989/didaktik.v11i03.7498.
- [11] A. Raup, W. Ridwan, Y. Khoeriyah, S. Supiana, dan Q. Y. Zaqiah, "Deep Learning dan Penerapannya dalam Pembelajaran," *JIIP - J. Ilm. Ilmu Pendidik.*, vol. 5, no. 9, hal. 3258–3267, Sep 2022, doi: 10.54371/jiip.v5i9.805.
- [12] Rosidin, B. R. Satria, A. Rizqiana Safitri, M. Ichwanul Muttaqin, dan A. A. Putra Firmansyah, "Implementasi Kurikulum Merdeka dengan Pendekatan Deep Learning di SMA NU 03 Muallimin Weleri Tahun Pelajaran 2025/2026," *J. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 4, no. 1, hal. 79–88, Mar 2025, doi: 10.62509/jpkm.v4i1.267.
- [13] S. Y. Ratri, W. Wagiran, A. Riyadi, F. M. Firdaus, dan J. Delosa, "Deep Learning (Pembelajaran Mendalam) dalam Pendidikan Indonesia: Tinjauan Sistematis Teori dan Praktik," *J. Ilmu Pendidik. dan Pembelajaran*, vol. 4, no. 2, hal. 176–191, Apr 2026, doi: 10.58706/jipp.v4n2.p176-191.
- [14] F. A. Sera dan R. Shidqi, "Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Deep Learning: Sebuah Tinjauan Literatur," *Ulumuddin J. Islam. Study*, vol. 1, no. 2, hal. 134–148, 2025, doi: 10.62824/4he1ar57.
- [15] S. Saridudin, "Mewujudkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang Bermakna: Strategi Transformasi Peran Guru PAI dalam Ekosistem Deep Learning," *HASBUNA J. Pendidik. Islam*, vol. 8, no. 1, hal. 89–115, 2026, doi: 10.70143/gzkvmk34.
- [16] H. Luthfiyah, T. Nusantara, S. Faizah, S. R. Kusumaningrum, dan M. Mardhatillah, "Implementation of deep learning to improve the effectiveness and quality of IPAS learning in elementary school," *ELSE (Elementary Sch. Educ. Journal) J. Pendidik. Dan Pembelajaran Sekol. Dasar*, vol. 9, no. 2, 2025, doi: 10.30651/else.v9i2.26271.
- [17] I. S. Annisa dan E. Mailani, "Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Siswa Dalam Pembelajaran Tematik Dengan Menggunakan Metode Miles Dan Huberman Di

- Kelas IV Sd Negeri 060800 Medan Area,” *Innov. J. Soc. Sci. Res.*, vol. 3, no. 2, hal. 6469–6477, 2022, [Daring]. Tersedia pada: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/1130>
- [18] A. M. Diputera, Z. Zulpan, dan G. N. Eza, “Memahami Konsep Pendekatan Deep Learning dalam Pembelajaran Anak Usia Memahami Konsep Pendekatan Deep Learning dalam Pembelajaran Anak Usia Dini Yang Meaningful , Mindful dan Joyful : Kajian Melalui Filsafat Pendidikan,” *J. BUNGA RAMPAI USIA EMAS*, vol. 10, no. 2, 2024, doi: 10.24114/jbrue.v10i2.67168.
- [19] M. L. R. Lia, S. Susilo, dan M. Ningrum, “Penanaman Nilai Karakter kepada Peserta Didik Melalui Media Visual Poster di Mi Sunan Ampel Wonorejo Pagu Kediri,” *eL Bidayah J. Islam. Elem. Educ.*, vol. 5, no. 2, hal. 159–172, Okt 2023, doi: 10.33367/jiee.v5i2.3462.
- [20] F. Erkurnia, T. N. Putri, Y. N. Dianningsih, dan I. Rachmawati, “Analisis Profil Perilaku Bullying Pada Siswa Tingkat Sekolah Dasar Negeri Di Kabupaten Bantul,” *G-Couns J. Bimbing. dan Konseling*, vol. 8, no. 3, hal. 1254–1259, Mei 2024, doi: 10.31316/gcouns.v8i3.5059.
- [21] R. Isti’ana, S. I. Nadliyah, dan W. Ibad, “Implementasi Deep Learning pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di tingkat Sekolah Menengah Atas,” *J. Keislam.*, vol. 9, no. 1, hal. 78–88, Mar 2026, doi: 10.54298/jk.v9i2.812.
- [22] D. K. Khotimah dan M. R. Abdan, “Analisis Pendekatan Deep Learning untuk Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran PAI di SMKN Pringkuku,” *J. Pendidik. dan Pembelajaran Indones.*, vol. 5, no. 2, hal. 866–879, Apr 2025, doi: 10.53299/jppi.v5i2.1466.
- [23] M. D. Haq dan N. T. Prasetyo, “Deep Learning sebagai Pendekatan Transformasional dalam Pendidikan: Sebuah Tinjauan Literatur,” *J. Stud. Guru dan Pembelajaran*, vol. 8, no. 3, hal. 1826–1842, Nov 2025, doi: 10.30605/jsgp.8.3.2025.7021.
- [24] M. Insani, S. M, dan V. Rachmedita, “Strategi Penerapan Pendekatan Joyful Learning dengan Berbagai Metode Pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 1 Tegineneng,” *J-Symbol J. Magister Pendidik. Bhs. dan Sastra Indones.*, vol. 13, no. 2, hal. 1164–1174, Sep 2025, doi: 10.23960/symbol.v13i2.1081.
- [25] S. Nur, “Pendekatan Joyful Learning Sebagai Metode Pembelajaran Pendidikan Kependudukan & Lingkungan Hidup (PKLH) di Madrasah Ibtidaiyah,” *Ekspose J. Penelit. Huk. dan Pendidik.*, vol. 16, no. 2, hal. 376, Apr 2019, doi: 10.30863/ekspose.v16i2.98.
- [26] M. Agustin, “Implementasi Pendekatan Deep Learning untuk Meningkatkan Kualitas Hasil Belajar Siswa SMA,” *Al-Irsyad J. Math. Educ.*, vol. 5, no. 1, hal. 375–386, Jan 2026, doi: 10.58917/ijme.v5i1.651.
- [27] A. Syaifulloh, “Integrasi prinsip deep learning dalam implementasi Kurikulum Merdeka sekolah dasar. Jurnal Kependidikan,” *Pedagog. J. Kegur. dan Kependidikan*, vol. 2, no. 1, 2025, doi: 10.010125/y280m209.